

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memahami dan mengkaji suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.⁴² Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam fenomena digitalisasi zakat pada layanan BAZNAS Kota Banjarmasin.⁴³

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan mencari data secara detail dengan mengamati fenomena-fenomena yang ada di lokasi penelitian. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti berupaya menggambarkan potensi dan tantangan digitalisasi zakat pada layanan BAZNAS Kota Banjarmasin berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan.

⁴² Bagong Suyanto Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan* (2015, t.t.).

⁴³ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologo Penelitian Kualitatif* (CV Jejak, 2018), <https://books.google.co.id>.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah para informan yang terlibat dalam pelaksanaan dan pemanfaatan layanan digital zakat di BAZNAS Kota Banjarmasin. Informan dipilih untuk memperoleh data dari dua perspektif, yaitu pihak internal dan eksternal lembaga meliputi:

- a. Kepala Bidang Pengumpulan
- b. Staff Bidang Pengumpulan
- c. Muzaki pengguna layanan digital
- d. Muzaki nondigital

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan fokus yang menjadi sasaran pengamatan untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini, objek yang diteliti adalah implementasi digitalisasi layanan zakat dalam aspek pengumpulan dana zakat di BAZNAS Kota Banjarmasin dengan fokus pada potensi dan tantangan digitalisasi zakat yang muncul dalam penerapannya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di BAZNAS Kota Banjarmasin pada Jl. Lingkar Dalam Selatan, Kelayan Tim., Kec. Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

- a. Data primer, penelitian ini berupa informasi yang berkaitan dengan potensi dan tantangan implementasi digitalisasi zakat pada layanan BAZNAS Kota Banjarmasin. Data tersebut meliputi kemudahan akses layanan zakat digital, efisiensi pelayanan, transparansi pembayaran zakat, tingkat penerimaan masyarakat terhadap layanan digital, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam implementasi digitalisasi zakat. Data primer tersebut diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan Kepala Bidang Pengumpulan, staf Bidang Pengumpulan, serta muzaki pengguna layanan digital dan muzaki yang belum menggunakan layanan digital zakat BAZNAS Kota Banjarmasin. Selain itu, data primer juga diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggunakan Google Form kepada muzaki pengguna layanan digital serta masyarakat yang belum menggunakan layanan digital.
- b. Data Sekunder, merupakan data yang diperoleh peneliti melalui sumber tidak langsung dan berfungsi sebagai pendukung dalam pelaksanaan penelitian. Informasi ini dikumpulkan dari beragam bentuk dokumentasi, baik *soft copy* maupun *hard copy*. Dalam

penelitian ini, data sekunder mencakup dokumen-dokumen resmi BAZNAS Kota Banjarmasin, seperti laporan, data statistik muzaki digital, *website* resmi, media sosial, serta literatur atau penelitian terkait sebelumnya. Data tersebut digunakan untuk mendukung dan memperkuat analisis terhadap data primer yang diperoleh selama penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas informan dan dokumen. Informan dalam penelitian ini meliputi Kepala Bidang Pengumpulan, Staf Bidang Pengumpulan, serta muzaki pengguna layanan digital dan muzaki yang belum menggunakan layanan digital zakat di BAZNAS Kota Banjarmasin. Selain itu, data penelitian juga diperoleh dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan implementasi digitalisasi zakat di BAZNAS Kota Banjarmasin.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data secara terstruktur yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian disertai pencatatan secara sistematis guna memperoleh

informasi yang sesuai dengan fokus penelitian.⁴⁴ Observasi difokuskan pada pengamatan terhadap alur proses pengumpulan zakat digital di BAZNAS Kota Banjarmasin. Pengamatan dilakukan pada penggunaan berbagai layanan digital yang digunakan dalam pembayaran zakat, proses pengelolaan transaksi oleh amil, serta kesiapan sarana dan infrastruktur teknologi yang mendukung layanan tersebut. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui berbagai potensi dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi digitalisasi zakat di BAZNAS Kota Banjarmasin.

Peneliti juga melakukan observasi selama melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di BAZNAS Kota Banjarmasin khususnya pada bidang Pengumpulan dan mengikuti secara langsung proses digitalisasi layanan zakat serta aktivitas operasional yang terkait dengan pengumpulan dana zakat melalui platform digital.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang bersifat fleksibel, peneliti dapat menyesuaikan pertanyaan dengan arah pembicaraan berdasarkan minat dan pemikiran partisipan. Pewawancara memiliki kebebasan untuk menggali informasi secara mendalam

⁴⁴ Dr. Abdul Fattah Nasution, M.Pd, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Harfa Creative, 2023).

melalui pertanyaan yang tidak selalu tersusun secara sistematis, melainkan disesuaikan dengan respons yang diberikan oleh partisipan.⁴⁵

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Bidang Pengumpulan dan Staf Bidang Pengumpulan BAZNAS Kota Banjarmasin untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan layanan zakat digital, penggunaan berbagai platform digital dalam pengumpulan zakat, serta potensi dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi digitalisasi zakat. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada 2 orang muzaki pengguna dan nonpengguna layanan digital untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman dan pandangan mereka terhadap layanan zakat digital. Data pendukung lainnya diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggunakan *Google Form* kepada 14 muzaki pengguna dan nonpengguna layanan digital zakat di BAZNAS Kota Banjarmasin guna memperkuat hasil wawancara yang telah dilakukan.

3. Dokumenter

Teknik dokumenter adalah metode pengumpulan data melalui sumber tertulis yang sudah tersedia. Teknik ini berfungsi sebagai pelengkap data dari hasil observasi dan wawancara.⁴⁶ Dokumenter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rekaman suara dan foto saat melakukan wawancara bersama informan.

⁴⁵ Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): 35–40, <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>.

⁴⁶ Didit Darmawan, *Metode Penelitian Kualitatif*. (EUREKA MEDIA AKSARA, 2024), <https://repository.penerbiteurka.com>.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini tidak menggunakan perhitungan numerik ataupun pengolahan data statistik. Dengan demikian, pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, karena penelitian berorientasi pada pemahaman mendalam mengenai pengalaman proses serta dinamika digitalisasi zakat pada layanan BAZNAS Kota Banjarmasin pada aspek pengumpulan. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Pengumpulan Data : tahap pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan potensi dan tantangan digitalisasi zakat pada layanan BAZNAS Kota Banjarmasin.
2. Reduksi data : reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, dan pemusatan perhatian terhadap data yang relevan dengan fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi informasi yang berkaitan dengan potensi dan tantangan implementasi digitalisasi zakat sehingga data yang diperoleh lebih terarah dan mudah dianalisis.
3. Penyajian data : data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif, kutipan hasil wawancara, tabel, maupun dokumentasi yang relevan. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami temuan penelitian serta mengidentifikasi pola yang muncul dari data yang diperoleh.
4. Penarikan kesimpulan: tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Kesimpulan

disusun dengan menghubungkan temuan penelitian dengan teori yang relevan sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai potensi dan tantangan digitalisasi zakat pada layanan BAZNAS Kota Banjarmasin.⁴⁷

Adapun data diperoleh melalui observasi, wawancara langsung dengan Kepala Bidang Pengumpulan, staf Bidang Pengumpulan, serta muzaki pengguna dan nonpengguna layanan digital zakat. Selanjutnya, peneliti menghubungkan temuan yang diperoleh dengan teori-teori yang relevan sesuai dengan fokus penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan tahap akhir dalam proses penelitian yang bertujuan untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh dapat dibuktikan kebenarannya secara ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, yang diuji bukanlah instrumen pengukuran, melainkan informasi yang dikumpulkan, sehingga data yang dihasilkan benar-benar valid dan sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan.⁴⁸

Teknik yang digunakan peneliti dalam pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi teknik. Menurut Sugiyono, triangulasi teknik merupakan teknik pengujian kredibilitas data

⁴⁷ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018), <https://doi.org/https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>. Hlm. 85-94

⁴⁸ Feny Rita Fiantika Lukman Waris, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitati* (PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022). Hlm.178.

yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan dan mengonfirmasi data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner sehingga diperoleh data yang lebih valid dan dapat dipercaya.⁴⁹

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Sebagai contoh, temuan mengenai kemudahan akses layanan zakat digital tidak hanya diperoleh dari wawancara informan, tetapi juga didukung oleh hasil observasi terhadap kanal pembayaran digital yang tersedia serta hasil kuesioner muzaki pengguna layanan digital. Demikian pula, temuan mengenai tantangan digitalisasi zakat diverifikasi melalui perbandingan data dari berbagai teknik pengumpulan data sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi yang terjadi di BAZNAS Kota Banjarmasin.

⁴⁹ Andarusni Alfansyur Mariyani Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber, dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Jurnal Historis*, advance online publication, Desember 2020, <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3432>.